

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi berbagai aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi penolakan kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Raden Mattaher Jambi. Berdasarkan hasil analisis data, beberapa tema utama telah diidentifikasi, yaitu respon awal pasien setelah terdiagnosa kanker, akses kesehatan yang terlambat, alasan penolakan kemoterapi, kebudayaan yang diyakini pasien kanker terkait kemoterapi, kondisi kesehatan tanpa menjalani kemoterapi, pengalaman spiritual, serta keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pengobatan kemoterapi.

1. Respon Awal Pasien Setelah Terdiagnosa Kanker: Pasien yang baru terdiagnosa kanker menunjukkan berbagai perasaan negatif, seperti kecemasan, ketakutan, keterkejutan, kesedihan, dan putus asa. Reaksi emosional ini dipengaruhi oleh persepsi bahwa kanker adalah penyakit mematikan yang sulit disembuhkan. Hal ini sejalan dengan teori Sunrise Model oleh Leininger yang menekankan bahwa reaksi emosional pasien dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan sosial.
2. Akses Kesehatan yang Terlambat: Keterlambatan dalam mendapatkan akses kesehatan menjadi masalah signifikan. Faktor-faktor seperti pengabaian penyakit, pengobatan mandiri dengan herbal atau ramuan tradisional, dan kurangnya kesadaran tentang gejala awal kanker sering kali menyebabkan pasien menunda pengobatan medis. Edukasi yang

mempertimbangkan konteks budaya sangat diperlukan untuk meningkatkan akses dan kepatuhan terhadap pengobatan.

3. Alasan Penolakan Kemoterapi: Penolakan kemoterapi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman negatif orang lain, ketakutan terhadap efek samping dan pengaruh informasi dari media sosial. Edukasi yang akurat dan sensitif budaya dapat membantu mengurangi ketakutan ini dan meningkatkan penerimaan pasien terhadap kemoterapi.
4. Kebudayaan yang Diyakini Pasien Kanker terkait Kemoterapi: Partisipan seringkali memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan alternative seperti menggunakan obat herbal atau ramuan tradisional dan dukun atau orang pintar.
5. Kondisi Kesehatan Tanpa Menjalani Kemoterapi: Pasien yang tidak menjalani kemoterapi melaporkan perubahan kondisi kesehatan yang signifikan, baik fisik maupun mental. Banyak pasien mengalami penurunan kondisi fisik dan peningkatan stres serta kecemasan. Dukungan medis dan psikologis yang berkelanjutan diperlukan untuk membantu pasien mengelola kondisi kesehatan mereka.
6. Pengalaman Spiritual: Banyak pasien mengalami peningkatan aktivitas spiritual setelah terdiagnosa kanker. Aktivitas spiritual seperti doa, ibadah, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan memberikan ketenangan dan kekuatan bagi pasien. Pengalaman spiritual ini penting untuk diperhatikan dalam perawatan pasien kanker, sejalan dengan teori Sunrise Model yang menghargai nilai-nilai budaya dan spiritual.

7. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas dalam Pengobatan Kemoterapi:
Keluarga dan komunitas memainkan peran penting dalam membantu pasien menghadapi kanker. Dukungan informasional dan emosional dari keluarga serta saran dari komunitas geografis dan agama membantu pasien merasa didukung dan tidak sendirian. Edukasi yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan dukungan sosial dan penerimaan terhadap pengobatan medis.

6.2 Saran

6.2.1 Saran bagi Pelayanan Keperawatan

1. Pengembangan Program Pendidikan dan Konseling: Perawat harus memberikan edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan kepada pasien dan keluarga mengenai penyakit kanker, proses pengobatan kemoterapi, dan manajemen efek sampingnya. Edukasi ini harus disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh pasien dan keluarga, sebagaimana dianjurkan oleh teori Sunrise Model oleh Leininger.
2. Penguatan Dukungan Emosional dan Psikososial: Perawat perlu memberikan dukungan emosional yang kuat kepada pasien dan keluarga untuk membantu mengurangi kecemasan, ketakutan, dan stres yang dialami selama proses pengobatan. Penyediaan layanan konseling dan terapi psikologis dapat membantu pasien

dalam mengatasi perasaan negatif dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Pengembangan Program Dukungan Komunitas : Pelayanan keperawatan harus bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengembangkan program dukungan yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama. Program ini dapat membantu meningkatkan dukungan sosial dan spiritual bagi pasien kanker, serta mendorong penerimaan terhadap pengobatan medis.

6.2.2 Saran bagi Keilmuan

1. Penelitian Lanjutan Tentang Pengobatan Alternatif : Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas dan keamanan pengobatan alternatif dan herbal dalam terapi kanker. Penelitian ini harus memperhatikan konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh pasien, serta melibatkan pasien dan keluarga dalam proses penelitian.
2. Studi Tentang Dampak Dukungan Sosial dan Spiritual : Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana dukungan sosial dan spiritual dari keluarga dan komunitas dapat mempengaruhi kualitas hidup dan penerimaan pengobatan pada pasien kanker. Studi ini dapat membantu mengidentifikasi intervensi yang efektif untuk meningkatkan dukungan sosial dan spiritual bagi pasien.

3. Pengembangan Intervensi Edukasi yang Sensitif Budaya :
Diperlukan penelitian untuk mengembangkan dan menguji intervensi edukasi yang sensitif budaya bagi pasien kanker. Intervensi ini harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit dan pengobatan, serta mengurangi ketakutan dan persepsi negatif terhadap kemoterapi.
4. Evaluasi Program Dukungan Psikososial : Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program dukungan psikososial bagi pasien kanker. Studi ini dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan mengembangkan panduan untuk implementasi program dukungan psikososial di berbagai konteks budaya.

6.2.3 Saran bagi Peneliti

Peneliti harus mengadopsi pendekatan multidisipliner dalam penelitian mereka untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis yang mempengaruhi penolakan kemoterapi pada pasien kanker. Kolaborasi antara ahli kesehatan, sosiolog, psikolog, dan antropolog dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang masalah ini.

Selain itu, peneliti sebaiknya menyebarkan hasil penelitian mereka kepada komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Penyebaran ini dapat dilakukan melalui presentasi di forum komunitas, publikasi di jurnal akses terbuka, dan kolaborasi dengan media lokal

untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kanker dan pengobatannya.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan pelayanan keperawatan, keilmuan, dan penelitian dapat lebih efektif dalam mengatasi penolakan pengobatan kemoterapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Pendekatan yang holistik dan sensitif budaya, seperti yang disarankan oleh teori Sunrise Model oleh Leininger, dapat membantu memastikan bahwa pasien merasa didukung dan yakin dalam menghadapi penyakit mereka.

